

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GREEN INNOVATION TERHADAP KINERJA BERKELANJUTAN PERUSAHAAN

Susanto¹, Dani Sopian²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Indonesia
susanto@unpam.ac.id¹, dani.sopian@stan-im.ac.id²

Submitted: 22nd June 2024/ **Edited:** 19th Sept 2024/ **Issued:** 01st Oct 2024

Cited on: Susanto, S., & Sopian, D. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN GREEN INNOVATION TERHADAP KINERJA BERKELANJUTAN PERUSAHAAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1156-1169.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance and green innovation on sustainability performance. This study is classified as an associative quantitative study. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the company's website. The population in this study is the Sri-Kehati Company Listed on the IDX for the 2019-2023 Period. While the sample of this study was determined by the purposive sampling method so that 20 sample companies were obtained. The analysis method used is Panel Data Model Regression analysis. The results of this study indicate that good corporate governance and green innovation have an effect on sustainability performance, good corporate governance has an effect on sustainability performance, green innovation has no effect on sustainability performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Green Innovation, Sustainability Performance

PENDAHULUAN

Konsep keberlanjutan mengharuskan setiap perusahaan untuk memiliki kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip ini didorong oleh sejumlah faktor, termasuk kebijakan pemerintah yang semakin ketat terkait lingkungan, perubahan iklim, pergeseran sosial dalam pandangan terhadap tanggung jawab perusahaan, dan perubahan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran berita tentang citra perusahaan dalam mengelola usahanya. (Adhariani, D., et al. (2024). Dengan mengadopsi prinsip-prinsip keberlangsungan ini, perusahaan tidak hanya dapat memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat reputasinya dan memenuhi tuntutan konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan dan sosial. Konsep keberlanjutan dalam hal ini berarti setiap perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang didorong dengan kebijakan pemerintah, perubahan iklim, pergeseran sosial, dan perubahan teknologi informasi yang dapat

mempercepat penyebaran berita mengenai citra suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. (Yasah, A. D., et.al. (2024).

Konsep keberlanjutan dalam dunia bisnis menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan masyarakat. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah yang semakin ketat dalam hal perlindungan lingkungan, dampak nyata dari perubahan iklim, dan perubahan sosial di mana konsumen semakin menuntut perusahaan untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. (Varlitya, C. R., et. Al. (2024). Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mempermudah penyebaran informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dan sosial dari operasional mereka. Dengan mengadopsi prinsip keberlanjutan, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat citra dan reputasinya di mata konsumen, yang semakin sadar dan peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Pada akhirnya, keberlanjutan tidak hanya menjadi sebuah tanggung jawab, tetapi juga peluang untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan.

Fokus Negara-Negara Persatuan Bangsa-Bangsa, termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam mencapai tujuan keberlanjutan sangatlah erat kaitannya dengan perubahan kondisi atau inovasi yang berfokus terhadap lingkungan. *Green Inovation* disebut juga sebagai inovasi lingkungan. *Green Inovation* dianggap sebagai suatu ide baru baik dalam bentuk produk, pelayanan, proses dan sistem manajemen yang berfokus terhadap kondisi lingkungan. (Handayani, T., & Arsjah, R. J. (2024). *Green Inovation* merupakan suatu perilaku yang diambil untuk menurunkan tingkat pelepasan gas dalam efek rumah kaca dan menjadi pendekatan baru dalam pengembangan kegiatan usaha dengan mengedepankan focus utama pada pengaplikasian sistem, praktik, atau proses produksi yang memiliki tujuan untuk meminimalkan efek-efek yang dapat merugikan alam sekitar sehingga kualitas alam menjadi menurun. (Nainggolan, H., et. al (2023).

Kondisi alam saat ini yang mulai terjadi perubahan iklim dan penurunan kualitas alam, maka perusahaan saat ini harus mengedepankan perubahan kondisi yang berada di perusahaan tersebut dengan tujuan lebih mengutamakan kondisi lingkungan. Perusahaan diharapkan dapat merubah sistem produksi ataupun distribusinya untuk lebih

mengutamakan kondisi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut diharapkan dapat menimbulkan kondisi keberlanjutan. *Green Inovation* tersebut juga merupakan salah satu pendekatan yang dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan dari perusahaan.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat aturan, praktik, dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengarahkan dan mengelola operasionalnya dengan cara yang adil, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. (Pramanaswari, A. S. I. (2024). Tujuan utama dari GCG adalah memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) - termasuk pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas - diakomodasi dan dilindungi dengan baik. Penerapan GCG yang baik bertujuan untuk Transparansi (menyediakan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan), Akuntabilitas (menjamin bahwa manajemen bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambilnya), Responsibilitas (menyelaraskan tindakan perusahaan dengan hukum dan regulasi yang berlaku serta tanggung jawab sosial perusahaan), Independensi (menghindari pengaruh yang tidak semestinya dari pihak luar dalam pengambilan keputusan perusahaan), dan Keadilan (memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan tanpa diskriminasi).

Green Innovation

Green Innovation atau inovasi hijau adalah konsep yang merujuk pada pengembangan dan penerapan produk, proses, teknologi, atau praktik baru yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini tidak hanya fokus pada efisiensi sumber daya dan pengurangan emisi, tetapi juga berusaha untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa aspek kunci dari Green Innovation yakni Inovasi Produk, Inovasi Proses, Inovasi Teknologi, dan Inovasi Model Bisnis.

Pengukuran green innovation menjadi penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan telah berhasil mengimplementasikan *Green Inovation* dalam operasinya. (Mahirun, M. (2024). Pengukuran green innovation melibatkan indeks yang terdiri dari dua dimensi utama, yaitu Green Process Innovation dan Green Product Innovation.

Masing-masing dimensi ini memiliki tiga indikator yang mencerminkan tingkat *Green Innovation* dalam proses bisnis dan produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Ini mencerminkan upaya untuk mengukur, memantau, dan mengevaluasi tingkat kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan melalui *Green Innovation*. (Erdhwarni, A. R. (2024). Dengan pemahaman yang kuat tentang tingkat *Green Innovation* mereka, perusahaan dapat terus meningkatkan upaya mereka dalam mendukung tujuan berkelanjutan dan menjaga dampak lingkungan serendah mungkin.

Green product innovation, atau inovasi produk hijau, adalah suatu proses di mana perusahaan merancang, mengembangkan, dan memperkenalkan produk-produk baru atau perubahan signifikan pada produk yang sudah ada dengan fokus pada aspek keberlanjutan dan dampak lingkungan yang lebih rendah. *Green product innovation* telah menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan praktik bisnis karena meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan tuntutan konsumen untuk produk yang lebih ramah lingkungan. Peran penting inovasi produk hijau dalam mengurangi jejak lingkungan produk dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan menurut Shahwat (2019) dan Dewi & Rahmianingsih (2020). Ini melibatkan penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan, desain produk yang lebih efisien dalam penggunaan energi, dan solusi yang membantu konsumen dalam mengadopsi gaya hidup berkelanjutan.

Kinerja Keberlanjutan

Kinerja merupakan tingkat produktivitas seorang karyawan, relatif pada rekan kerjanya, pada beberapa hasil dan perilaku yang terkait dengan tugas. Kinerja dipengaruhi oleh variabel yang terkait dengan pekerjaan meliputi *role-stress* dan konflik kerja / *non-kerja*. (Lestari, L. D., Irwanto, T., & Putri, L. G. (2023). Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja individu dipengaruhi oleh usaha (*effort*), kemampuan (*ability*) dan situasi lingkungan. (Susanto, S., & Halim, I. (2020)

Kinerja Keberlanjutan merujuk pada pengukuran dan evaluasi sejauh mana suatu organisasi atau perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan keberlanjutan, yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kinerja keberlanjutan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat, sekaligus memastikan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui terkait dengan hubungan antar variabel yang dilakukan melalui uji hipotesis. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, sedangkan menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif klausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sri Kehati tahun 2019-2023. Dipilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Data penelitian ini diambil melalui website resminya www.idx.co.id didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian karena data yang digunakan penulis tidak didapat langsung dari perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen dan Independen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat penting dalam penelitian yang membantu peneliti untuk menyajikan dan memahami data secara sederhana dan mudah dipahami. (Martias, L. D. (2021). Hasil olah data menunjukkan jumlah data yang diobservasi sebanyak 100 data yang didapatkan dari 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dikalikan dengan periode pengamatan yaitu selama 5 tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Dari hasil analisis deskriptif pada table 3 diatas, menunjukkan sebagai berikut :

1. Variable kinerja keberlanjutan yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dengan hasil *output*, bahwa nilai kinerja keberlanjutan mempunyai nilai terendah sebesar 0.250000 yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019, untuk nilai tertinggi pada hasil *output* tersebut adalah sebesar 0.910000 yang

didapatkan dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.566000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.139653. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya ini menunjukkan bahwa pada variabel kinerja keberlanjutan memiliki variasi yang relatif kecil dari rata-ratanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa data cenderung memiliki nilai-nilai yang tinggi secara keseluruhan dan memiliki variasi yang signifikan disekitar rata-rata.

2. Variable *Good Corporate Governance* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dengan hasil output, bahwa nilai *Good Corporate Governance* mempunyai nilai terendah sebesar 0.960000 yang didapati dari PT. Astra International Tbk pada periode 2019, sedangkan nilai tertinggi adalah 1.000000 yang diperoleh PT Astra International Tbk pada periode 2020-2023, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada periode 2021-2023, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada periode 2019 – 2013, PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2022, PT. United Tractors Tbk pada periode 2019-2023, PT Bank BTPN Syariah pada periode 2019-2023 dan PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2022-2023. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.999600 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.004000. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya ini menunjukkan bahwa pada variabel *Good Corporate Governance* memiliki variasi yang relatif kecil dari rata-ratanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa data cenderung memiliki nilai-nilai yang tinggi secara keseluruhan dan memiliki variasi yang signifikan disekitar rata-rata.
3. Variable *Green Innovation* yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dengan hasil output, bahwa nilai *Green Innovation* mempunyai nilai terendah sebesar 0.000000 yang terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk. Nilai tertinggi pada variabel ini adalah 1.00000 yang diperoleh dari seluruh perusahaan sampel pada periode 2019-2023, kecuali PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Nasional Indonesi Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia pada periode 2019 kesemuanya. *Mean* pada variabel ini sebesar 0.985000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.105529. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya ini menunjukkan bahwa pada variabel *Green Innovation* memiliki variasi yang relatif kecil dari rata-ratanya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa data cenderung memiliki nilai-nilai yang tinggi secara keseluruhan dan memiliki variasi yang signifikan disekitar rata-rata.

4. Variable Ukuran Perusahaan yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat dengan hasil output, bahwa nilai Ukuran Perusahaan mempunyai nilai terendah sebesar 0.743486 yang terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada periode 2019, sedangkan nilai tertinggi adalah 1.323821 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2023. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 1.023200 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.155874. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, artinya ini menunjukkan bahwa pada variabel Ukuran perusahaan memiliki variasi yang relatif kecil dari rata-ratanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa data cenderung memiliki nilai-nilai yang tinggi secara keseluruhan dan memiliki variasi yang signifikan disekitar rata-rata.

Model Regresi Panel

Ada tiga model regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pada ketiga model tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing model, peneliti dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih model yang paling sesuai untuk analisis. (Haznun, A., & Akbar, A. (2022).

1. *Common Effect Model (CEM)*

Hasil olah data eviews menunjukkan nilai *constant* -419.06714, nilai regresi variabel *Good Corporate Governance* sebesar -19.70128, nilai regresi variabel *Green Innovation* sebesar 1.025863 dan regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.177660.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Hasil olah data eviews menunjukkan nilai *constant* 15.10085, nilai regresi variabel *Good Corporate Governance* sebesar -20.03150, nilai regresi variabel *Green Innovation* sebesar 1.009297 dan regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 4.392573.

3. *Random Effect Model (REM)*

Hasil olah data eviews menunjukkan nilai *constant* 22.09389, nilai regresi variabel *Good Corporate Governance* sebesar -22.90275, nilai regresi variabel

Green Innovation sebesar 1.149379 dan regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.228262.

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas *cross section Chi-Square* < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. (Tanjung, A. A., et.al. (2022).

Hasil uji *chow* diperoleh nilai *Probability Cross-section F* sebesar 0.0000 dengan nilai *Probability Cross-section Chi-Square* sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua nilai *probability* lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi 0.05, maka pada uji *chow* test ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, sehingga model estimasi yang di lakukan selanjutnya adalah uji *hausman*.

Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect* model atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas *Cross-section random* < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Maka model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Fixed effect* model. (Firdousy, A. M., et.al. (2022).

Hasil uji *Hausman* diketahui bahwa nilai *Probability cross-section* random sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Probability cross-section* random lebih kecil atau kurang dari taraf signifikansi 0.05. maka pada uji *Hausman* test ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Green Innovation* terhadap Kinerja Keberlanjutan

Uji Signifikan Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas F-statistic < α (0,05) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.574904	Mean dependent var	0.566000
Adjusted R-squared	0.453448	S.D. dependent var	0.139653
S.E. of regression	0.103244	Akaike info criterion	-1.504799
Sum squared resid	0.820775	Schwarz criterion	-0.905610
Log likelihood	98.23994	Hannan-Quinn criter.	-1.262296
F-statistic	4.733433	Durbin-Watson stat	1.364948
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data Eviews 10, 2024

Hasil statistik pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-statistic)* atas variabel *Good Corporate Governance* dan *Green Innovation* adalah sebesar 0.000000. Hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 yang artinya bahwa Kinerja Keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh *Good Corporate Governance* dan *Green Innovation*. Sehingga hipotesis pertama diterima

Maka sesuai dengan teori *Stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dan harapan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lainnya, kinerja keberlanjutan tidak hanya diukur dari perspektif finansial (profitabilitas dan kinerja operasional), akan tetapi dapat dari perspektif lainnya yang memberikan dampak positif terhadap *stakeholder-stakeholder* ini. Misalnya, penerapan tata kelola yang baik bagi perusahaan dapat memberikan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Contoh lainnya, hasil dari penerapan inovasi yang ramah lingkungan juga dapat memberikan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi keberlanjutan dari sebuah perusahaan. Dengan kata lain hasil ini menjawab teori *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Farihadhy, K. S. P., et.al (2024). menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan, Bangun, A. M., et.al. (2024) menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan

Keberlanjutan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lainnya, hal ini diperkuat dengan hasil pengolahan data. Dengan ini perusahaan berhasil mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi mereka tidak hanya memenuhi harapan *stakeholder*, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka

dalam jangka panjang. Bagi investor yang memprioritaskan investasi berkelanjutan, pemahaman tentang bagaimana perusahaan mengelola *Good Corporate Governance*, *Green Innovation* dan Ukuran Perusahaan menjadi poin penting dalam memilih portofolio yang sesuai dengan *value* manajemen terkait keberlanjutan suatu perusahaan. Peningkatan transparansi dan juga akuntabilitas dari suatu perusahaan dapat diwujudkan dengan pemberian informasi yang jelas dan terinci mengenai praktik keberlanjutan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dapat membangun kepercayaan investor dan dapat mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keberlanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.10085	8.638734	1.748040	0.0844
GCG	-20.03150	8.719601	-2.297295	0.0243
GI	1.009297	0.329934	3.059092	0.0031
UP	4.392573	1.188998	3.694348	0.0004

Sumber: Olah data Eviews 10, 2024

Uji signifikan parsial atau uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikan parsial tersebut yang tercermin pada tabel 2 menjadi dasar pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial. Hasil uji t tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2 di atas, hipotesis kedua variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0243. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.

Hipotesis ketiga, berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2 di atas, variabel *Green Innovation* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Pada teori *Stewardship*, ini memberikan penekanan pada pentingnya *Good Corporate Governance* yang kuat sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan yang baik, integritas, transparansi, dan komitmen jangka panjang terhadap kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kondisi realita terkait penerapan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan baik yang berasal dari internal ataupun external. Sehingga Kinerja Keberlanjutan dari perusahaan mendapatkan dukungan penuh dari para pemangku kepentingan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kartini, P. W. A. (2024) dan Fharaswati, M. (2020) yang menyatakan *Green Corporate Governance* yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Dengan demikian, hasil uji yang menunjukkan bahwa *Green Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan menyoroti pentingnya bagaimana perusahaan mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik tersebut dengan secara nyata dan dalam ruang lingkup yang luas dapat memberikan kepercayaan kepada para *stakeholder* sehingga keberlanjutan atas perusahaan dapat terpenuhi.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Kinerja Keberlanjutan

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.574904	Mean dependent var	0.566000
Adjusted R-squared	0.453448	S.D. dependent var	0.139653
S.E. of regression	0.103244	Akaike info criterion	-1.504799
Sum squared resid	0.820775	Schwarz criterion	-0.905610
Log likelihood	98.23994	Hannan-Quinn criter.	-1.262296
F-statistic	4.733433	Durbin-Watson stat	1.364948
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data Eviews 10, 2024

Hasil output pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Squared sebesar 0.574904 yang mengandung arti bahwa 57.49% besarnya Kinerja Keberlanjutan bisa dijelaskan oleh variabel-variabel *Good Corporate Governance*, *Green Innovation* dan Ukuran Perusahaan yang diteliti, sedangkan sisanya 42.51% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Dari hasil statistik pada tabel 3, dimana hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0031. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05 yang artinya bahwa Green Innovation berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh jika menggunakan teori Stewardship dimana teori tersebut memberikan penekanan pada pentingnya inovasi baru yang ramah lingkungan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan yang baik, integritas, transparansi, dan komitmen jangka panjang terhadap kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. Perusahaan yang melakukan suatu inovasi baru dengan mengedepankan keberlanjutan suatu lingkungan usaha, baik lingkungan bisnis, alam ataupun social, diharapkan dapat mengurangi dampak negative terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi risiko hukum dan reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Green Innovation memberikan dampak yang signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan. Hal ini menunjukkan Green Innovation yang dilakukan telah berhasil memberikan dampak positif bagi lingkungan. Sehingga masyarakat dapat mendukung keberadaan dari perusahaan tersebut. Hingga akhirnya tujuan perusahaan atas keseimbangan antara aspek finansial dan aspek lingkungan serta sosial dapat tercapai.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Samsul, M. A. (2024). dan (Bangun, A. M., et.al. (2024) menyatakan Green Innovation berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Dengan demikian, hasil uji yang menunjukkan bahwa *Green Innovation* berpengaruh terhadap Kinerja Keberlanjutan menggambarkan atas pentingnya evaluasi mendalam terhadap bagaimana inovasi tersebut dikembangkan, diimplementasikan, dan dikelola agar dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dan berkelanjutan bagi perusahaan. Evaluasi ini dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki strategi inovasi mereka dan memastikan bahwa investasi mereka dalam *Green Innovation* benar-benar mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik Good Corporate Governance (GCG) maupun Green Innovation memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan secara simultan. Temuan ini menegaskan

pentingnya implementasi praktik tata kelola yang baik dan inovasi ramah lingkungan dalam mencapai tujuan keberlanjutan di perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mengintegrasikan kedua variabel ini dalam strategi mereka cenderung lebih berhasil dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Selanjutnya, analisis parsial mengungkapkan bahwa Good Corporate Governance memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yang kuat, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, akan lebih mampu mencapai hasil yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan GCG menjadi langkah krusial bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas operasional dan reputasi di pasar.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa Green Innovation berkontribusi positif terhadap kinerja keberlanjutan secara parsial. Inovasi yang berfokus pada keberlanjutan tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan regulasi lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing. Dengan demikian, perusahaan perlu terus mendorong inovasi hijau sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di era yang semakin memperhatikan isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D., Hariani, A. R., Hartanti, D., & Mutiha, A. H. (2024). *Manajemen dan Pelaporan Keberlanjutan*. Penerbit Salemba.
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314-335.
- Erdhwarni, A. R. (2024). *Peran Green Human Resource Management Dan Green Innovation Terhadap Environmental Performance Dengan Organizational Citizenship Behaviour For Environment Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Sumber Mina Bahari* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Farihadhy, K. S. P., & Anis, I. (2024). Praktik ESG terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Kepemimpinan berkelanjutan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1130-1142.
- Fharaswati, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).

- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44-56.
- Handayani, T., & Arsjah, R. J. (2024). Pengaruh Intellectual capital, Environmental performance, Green innovation, dan Financial flexibility terhadap Sustainable growth. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5904-5916.
- Haznun, A., & Akbar, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 551-560.
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913-923.
- Kartini, P. W. A. (2024). *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Meningkatkan Keuangannya (Studi Kasus Pada LPD Banyuasri, Kabupaten Buleleng)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Mahirun, M. (2024). Keberlanjutan Dan Nilai Perusahaan: Analisis Praktik Green Innovation Pada Perusahaan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 740-755.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.
- Nainggolan, H., Nuraini, R., Sepriano, S., Aryasa, I. W. T., Meilin, A., Adhicandra, I., ... & Prayitno, H. (2023). *GREEN TECHNOLOGY INNOVATION: Transformasi Teknologi Ramah Lingkungan berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pramanaswari, A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *JURNAL ECONOMINA*, 3(6), 683-692.
- Samsul, M. A. (2024). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL (Studi kasus pada RSUD Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567-575.
- Varlitya, C. R., Judijanto, L., Safari, A., Awa, A., Daffa, F., Purnamaningrum, T. K., ... & Tamzil, A. M. (2024). *ECOPRENEURSHIP: Teori dan Prinsip Ekonomi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yasah, A. D., Ajuj, S. S., Fardani, L. K. A., & Ikaningtyas, M. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).